



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PELAJAR AL-
QUR'AN PERSPEKTIF AL-IMAM AN-NAWAWI DALAM KITAB
AT-TIBYAN FI ADABI HAMALATIL QUR'AN**

SKRIPSI

OLEH:

HERU FIRMANSYAH

NPM. 21901011343



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

ABSTRAK

Firmansyah, Heru. 2023. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Bagi Pelajar Al-Qur'an Perspektif Al-Imam An-Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Qurroti A'yun, M.Pd.I. Pembimbing 2: Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M.PdI.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Al-Imam An-Nawawi, kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*

Akhlak atau etika dalam menuntut ilmu begitu penting, terlebih dalam mempelajari kitab suci Al-Qur'an tentunya sangat diperlukan untuk menjaga akhlak dan etika, karena Rosulullah SAW memberi himbauan kepada umatnya untuk berilmu dan berakhlak yang baik. Dalam pengambilan pendapat, pemikiran Al-Imam An-Nawawi dianggap yang paling *tsiqoh* (terpercaya) yang dapat dijadikan bahan rujukan dan tambahan referensi dalam membentuk akhlak dan kepribadian yang baik, karena berinteraksi dengan Al-Qur'an berarti berinteraksi pula dengan Allah SWT.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti menentukan fokus penelitian, yakni tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus dimiliki oleh pelajar Al-Qur'an perspektif Al-Imam An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dan relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dengan nilai pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus dimiliki oleh pelajar Al-Qur'an perspektif Al-Imam An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dengan nilai pendidikan karakter. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 14 nilai-nilai pendidikan akhlak bagi pelajar Al-Qur'an perspektif Al-Imam An-Nawawi yang terkandung dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, nilai-nilai tersebut yaitu: 1) kesucian hati, 2) rendah hati, 3) patuh, 4) berkompeten, 5) hormat, 6) sopan santun, 7) memahami keadaan emosional, 8) sabar, 9) semangat, 10) kemandirian, 11) disiplin, 12) konsisten, dan 13) akhlakul karimah. Dari 14 nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut terdapat relevansi dengan 18 nilai pendidikan karakter yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) bekerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.

ABSTRACT

Firmansyah, Heru. 2023. *The Values of Moral Education for Qur'anic Students The Perspective of Al-Imam An-Nawawi in Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang, Lecturer 1: Qurroti A'yun, M.Pd.I. Lecturer 2: Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M.PdI.

Keywords: Moral Education Values, Al-Imam An-Nawawi, *Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*

Morals or ethics in studying are very important, especially in studying the holy book of the Qur'an is certainly very necessary to maintain morals and ethics, because Rosulullah SAW gave an appeal to his people to be knowledgeable and have good morals. In taking opinions, the thoughts of Al-Imam An-Nawawi are considered the most *tsiqoh* (reliable) that can be used as reference material and additional references in forming good morals and personality, because interacting with the Qur'an means interacting also with Allah SWT.

From the background of the research above, the researcher determined the focus of the research, namely about the values of moral education that must be possessed by students of the Qur'an, the perspective of Al-Imam An-Nawawi *in the book At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* and the relevance between the values of moral education contained in the book *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* with *the value of* character education. The purpose of this study is to describe the values of moral education that must be possessed by students of the Qur'an perspective of Al-Imam An-Nawawi *in the book At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* and to find out the relevance of moral education values in the book *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* with the value of *character education*. To achieve this goal, this research was conducted using a qualitative approach with the type of library *research*.

In this study it was found that there are 14 values of moral education for students of the Qur'an perspective of Al-Imam An-Nawawi contained in the book *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, these values are: 1) purity of heart, 2) humility, 3) obedience, 4) competence, 5) respect, 6) courtesy, 7) understanding emotional states, 8) patience, 9) enthusiasm, 10) independence, 11) discipline, 12) consistency, and 13) akhlakul karimah. Of the 14 values of moral education, there is relevance to 18 values of character education, namely: 1) religious, 2) honest 3) tolerance, 4) discipline, 5) hard work, 6) creative, 7) independent, 8) democratic, 9) curiosity, 10) national stability, 11) love of the motherland, 12) appreciate achievements, 13) communicative friendship, 14) love peace, 15) love to read, 16) care for the environment, 17) social care, and 18) responsibility.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang universal dan abadi memberikan pedoman hidup bagi manusia dan menghantarkan untuk kebahagiaan hidup lahir dan batin, serta dunia akhirat. Kebahagiaan hidup manusia itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang pencapaiannya sangat bergantung pada proses pendidikan. Agama Islam, yang membimbing jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangnya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan pokok-pokok ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pendidikan akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Ismail & Hamid, 2020, hlm. 220).

Hidup dan senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah nikmat besar yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tidak ada bacaan seperti Al-Qur'an pelajaran di dalamnya bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat. Al-Qur'an merupakan sumber pokok hukum yang dapat dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan (Suhadak, t.t.,

70) Belajar merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui olehnya, dan seperti yang di sabdakan Nabi Muhammad SAW bahwasanya “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. At-Tirmidzi). Namun, Al-Imam An-Nawawi juga memberi peringatan dalam kitabnya yaitu *At-Tibyan Fi Adabi hamalatil Qur’an*: Di antara etika yang harus dimiliki seorang pelajar adalah menjauhi akhlak-akhlak tercela dan faktor-faktor yang menyebabkan dirinya lalai dalam proses belajar.

Kasus yang marak terjadi pada pelajar di era sekarang, bahkan menjalar ke santri dan orang yang sedang mempelajari Al-Qur’an adalah banyaknya di antara mereka yang memperlihatkan auratnya di media sosial, di antara mereka ada yang disibukan dengan *ghibah* (menggunjing) dan *namimah* (adu domba) di media sosial, di antara mereka ada yang menghabiskan waktunya untuk nongkrong di cafe-cafe, kecanduan bermain game *online*, judi *online*, transaksi *riba*, durhaka kepada orang tua, dan maraknya kasus pencabulan dan tindak asusila yang dilakukan oleh oknum guru ngaji Al-Qur’an belakangan ini (Syahrir 2021, 8).

Akhlak atau etika dalam menuntut ilmu begitu penting. Terlebih saat ini banyak pelajar yang tidak menggunakan akhlak dan moral dalam menuntut ilmu, terutama di zaman milenial seperti sekarang ini, peserta didik mengesampingkan etika, serta cenderung bersifat pragmatis, materialis, dan sebagainya (Saikhu 2020). Terlebih dalam mempelajari kitab suci Al-Qur’an, tentunya sangat diperlukan untuk menjaga akhlak dan etika. Karena Rosulullah SAW memberi himbauan kepada umatnya untuk berilmu dan berakhlak yang baik. Bahkan Rosulullah SAW memberitahu bahwa kelak

di hari kiamat tidak ada sesuatu yang lebih berat kelak pada *mizan* (timbangan amal perbuatan) seorang hamba kecuali akhlak yang baik, hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya akhlak menurut pandangan Islam (Hotimah 2022, 3)

Menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan salah satu solusi yang ditawarkan untuk membentuk moralitas pelajar pada masing-masing lembaga pendidikan, di samping itu hendaknya lembaga pendidikan mampu memberikan kontribusi lain yang sekiranya mampu untuk menekan angka degradasi moral para siswa dan santrinya seperti mengajarkan kitab-kitab kuning. Kitab kuning adalah salah satu kitab karangan ulama yang mengkaji berbagai ilmu dari ulama-ulama *salaf* (terdahulu) yang bersناد kepada Rasulullah SAW atau mengkaji dari berbagai hadis dan kemudian tersusunlah menjadi kitab-kitab kuning. Dan dari kitab kuning tersebut khususnya umat muslim diperintahkan untuk mengkajinya, dari mulai yang membahas bab fikih, tauhid, linguistik maupun akhlak atau etika (Rohman, Putri, dan Ahmad Hanany 2022).

Seiring berkembangnya teknologi dan banyaknya kemudahan mengakses media sosial, saat ini ketertarikan mayoritas umat islam untuk mempelajari kitab kuning menurun, mayoritas dari mereka lebih menyukai belajar otodidak dan instan melalui internet (google dan youtube) tanpa berkeinginan merujuk langsung ke buku autentiknya. Semoga dengan penelitian ini menjadikan tambahan bagi minat masyarakat untuk lebih giat mengali dan mencari nilai-nilai pendidikan dalam kitab-kitab karya klasik ulama' salaf dan semakin dalam pemahaman baik masyarakat awam maupun masyarakat terpelajar terutama bagi mereka yang mempelajari Al-Qur'an agar

mereka memiliki akhlak sebagaimana yang ditanamkan dalam slam layaknya para pelajar Al-Qur'an di zaman keemasan dahulu (Putri 2020, 6).

Berkat penguasaan dan kepeduliannya terhadap ilmu-ilmu agama Al-Imam An-Nawawi diberi gelar “*muhyi-ad-din*” karena sepanjang hidupnya beliau dedikasikan untuk belajar, menulis dan mengajarkan ilmu-ilmu agama, dan dalam pengambilan pendapat, pemikiran Al-Imam An-Nawawi dianggap yang paling *tsiqoh* (terpercaya) yang dapat dijadikan bahan rujukan dan tambahan referensi dalam membentuk akhlak dan kepribadian yang baik. Karena berinteraksi dengan Al-Qur'an berarti berinteraksi pula dengan Allah SWT. (Nawawi, t.t., 4).

Selaras dengan permasalahan saat ini yang telah disebutkan diatas, penulis sangat tergiur untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* yang ditulis oleh Al-Imam An-Nawawi tersebut sebagai judul skripsi. Atas pertimbangan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan menarik sebuah topik permasalahan yang dituangkan dalam penelitian dengan judul ***“Nilai-nilai Pendidikan Akhak Bagi Pelajar Al-Qur'an Perspektif Al-Imam An-Nawawi dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an”***.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus dimiliki oleh pelajar Al-Qur'an perspektif Al-Imam An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* ?
2. Bagaimana relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dengan nilai pendidikan karakter ?

C. Tujuan Kajian

Dalam sebuah kajian, tujuan merupakan hal yang sangat penting guna mengetahui tingkat kegunaannya, dan penelitian ini memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus dimiliki oleh pelajar Al-Qur'an perspektif Al-Imam An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dengan nilai pendidikan karakter.

D. Kegunaan Kajian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat sesuai dengan tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan memiliki kegunaan atau manfaat secara umum baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi praktisi

Menjadi kontribusi yang positif dan konstruktif bagi pemikiran dan praktisi di dunia pendidikan, khususnya bagi mereka yang mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu Al-Qur'an tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini memiliki relevansi dengan Fakultas Agama Islam khususnya bagi akademisi jurusan Pendidikan Agama Islam dan untuk Perguruan Tinggi pada umumnya, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur, referensi, acuan dan sumber rujukan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak bagi pelajar Al-Qur'an dengan menelaah kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi peneliti khususnya agar dapat mengetahui lebih dalam tentang keterkaitan kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dengan nilai pendidikan akhlak. Juga agar dapat menjadi *khazanah* kepustakaan yang dapat membantu penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi

Penelitian kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Al-Imam An-Nawawi diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi praktisi dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* pada kehidupan sehari-hari terlebih yang berkaitan dengan mempelajari kitab suci Al-Qur'an.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh akademisi untuk mengembangkan pemikiran atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam menganalisis kitab-kitab ulama' *salaf* maupun ulama' *mutaakhirin* demi kemajuan akademis mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis sebuah kitab dan memberi dorongan peneliti lain untuk menuliskan penelitian lain yang sejenis.

E. Metode Kajian

Metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Jannah 2018, 11).

Metodologi ini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam bidang penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2002, hlm. 24).

Metode merupakan cara, sedangkan kebenaran yang akan diungkapkan adalah tujuan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dengan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu metode diartikan sebagai prosedur atau rangkaian cara yang sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah (Nawawi, 1994, hlm. 71).

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam penelitian. Metode merupakan suatu cara untuk mengungkap kebenaran sebagai tujuan penelitian dan kebenaran yang ditemukan tersebut bisa dilandasi dengan bukti-bukti kuat dan bersifat ilmiah.

Agar terlaksana penelitian sebagaimana yang diharapkan maka dalam penelitian ini secara runtut menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pendekatan

Berdasarkan tema kajian, objek penelitian, serta pemaparan masalah-masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Emzir (2010, hlm. 28), “pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti

makna jamak dari pengalaman individual, yaitu makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola". Pendekatan ini penulis gunakan untuk menganalisis nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.

2. Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Kajian literatur menurut Bambang Suryadi adalah salah satu kegiatan penelitian yang mencakup memilih teori-teori hasil penelitian, mengidentifikasi literatur, menganalisis dokumen, serta menerapkan hasil analisis tadi sebagai landasan teori bagi penyelesaian masalah dalam penelitian (Suryadi 2013).

Jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan) merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dan penelitian terdahulu (M. Iqbal Hasan, 2002: 11). Tipe riset kepustakaan tidak butuh melaksanakan studi buat terjun ke lapangan, cuma mengumpulkan sebagian rujukan buku yang dibutuhkan dalam riset (Efendi, 2015: 67).

Penelitian ini mendasarkan kepada studi pustaka (*library research*), dimana peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan dengan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada pembahasan. Dalam penelitian kali ini peneliti menela'ah kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Al-Imam An-Nawawi yang menjadi sumber

data primer, dan mencari referensi lain dari buku-buku, artikel, ensiklopedi, paper yang ada relevansinya sebagai sumber data skunder.

Riset pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami oleh banyak orang, yang disebut riset kepustakaan atau studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika, 2008:3).

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dari sisi pendidikannya, khususnya dalam pendidikan akhlak. Dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Al-Imam An-Nawawi ini terdapat beberapa pernyataan Al-Imam An-Nawawi mengenai akhlak bagi seorang yang belajar Al-Qur'an.

Seperti layaknya kebanyakan kitab, kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* juga menggunakan bahasa Arab dan tidak menggunakan tanda baca atau harakat. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan analisis *hermeneutika*. *Hermeneutika* adalah mengartikan, menginterpretasikan, menerjemahkan, dan menafsirkan (Asep Ahmad, 2006: 165).

3. Sumber Data Penelitian

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data adalah keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan bahan yang nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis dan kesimpulan).

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. (Arikunto, 2010:172). Menurut Arikunto responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. (Arikunto, 2010:188).

Sumber data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian. Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala (Sukandarumidi, 2006).

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer (utama) dan sumber sekunder (pendukung).

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu, seperti halnya hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner. Data primer merupakan sumber data yang utama yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini data primernya adalah kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Al-Imam An-Nawawi, karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain (Pratiwi, 2009:38). Dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dari data sebelumnya, yang sudah pernah disajikan oleh pihak lain dan beberapa literatur yang terkait dengan judul penelitian, seperti penelitian terdahulu, buku, skripsi, tesis, jurnal, internet dan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah referensi-referensi atau sumber-sumber buku dari penulis lain yang membicarakan tentang kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dan pendidikan akhlak bagi para pelajar Al-Qur'an. Data sekunder dalam penelitian ini, antara Lain:

- 1) Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi. "*At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*", terjemahan: Ummiyati Sayyidatul Hauro', Shfura Mar'atu Zuhda, Yuliana Sahadatilla. Solo: Al-Qowam, 2014.
- 2) Imam Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi. "*At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an: Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*", terjemahan: Umar Mujtahid, Lc. Solo: PSQ (Pustaka Qur'an Sunnah), 2021.

- 3) Abdullah Abdurrahman Nawwarah. *“Shahih Fadhailul Qur’an”*, terjemahan: Yunus. Surabaya: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2022.
- 4) Muhammad Musa Nashr. *“Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur’an”*, terjemahan: Jabir Al-Bassam. Solo: Al-Qowam, 2014.
- 5) Al-Imam An-Nawawi. *“Adab di Atas Ilmu”*, terjemahan: Hijrian A. Prihantoro, Lc., L.L.M. Yogyakarta: DIVA Press, 2021.
- 6) Al-Imam An-Nawawi. *“Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur’an”*, terjemahan: Siri Tarbiyyah. KONSIS Media.
- 7) Abi Bakri Muhammad Al-Husaini Al-Jurri Al-Baghdadi (W.360 H.). kitab *“Akhlak Hamalatul Qur’an”*, Dar Ammar.
- 8) Dan buku-buku lain yang relevan dengan pembahasan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, “Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk menghasilkan data” (sugiyono, 2011: 224). Data yang diperoleh berasal dari data primer dan sekunder sebagai sumber rujukan dalam penelitian.

Pengumpulan data ini penulis melakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan buku, data primer dan data sekunder, setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya penulis melakukan penelaahan dan menghubungkan dengan data-data yang terkait sehingga dapat ditemukan bahan penelitian yang dibutuhkan. Salah satu metode pengumpulan data yang ditempuh penulis yaitu dengan metode studi dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Keuntungan tela'ah dokumen ini ialah bahwa bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak memerlukan biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan (Harun, 2007:70).

Beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh seseorang peneliti dalam menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, kitab ini dijadikan sebagai data primer.
- 2) Membaca teks dan mengutip data atau teori yang telah dipilih sebagai sumber data sekunder yang membahas tentang pendidikan akhlak, baik karya Al-Imam An-Nawawi atau tokoh-tokoh yang lain dengan menyertakan sumbernya secara lengkap.
- 3) Mencatat isi teks yang berhubungan dengan pertanyaan dalam penelitian. Pencatatan dilakukan sesuai sebagaimana yang tertulis dalam teks bukan berdasarkan kesimpulan.
- 4) Menerjemahkan isi catatan ke dalam bahasa Indonesia dari kitab Al-Imam An-Nawawi dan sebagian kitab yang berbahasa arab.

- 5) Mengecek data dan teori dari sumber atau dengan sumber lainnya (Validasi atau Reliabilisasi atau *Truswothiness*), dalam rangka memperoleh keterpercayaan data.
- 6) Mengelompokkan data-data dan informasi dari satu tulisan dengan merujuk kepada rumusan masalah untuk dibandingkan kekurangan dan kelebihan dari setiap data tersebut dan disesuaikan dengan outline/sistematika penulisan.
- 7) Kemudian melakukan dengan interpretif, artinya peneliti melakukan simpulan kajian yang meliputi kegiatan penafsiran dan penyatu paduan temuan ke dalam bangunan pengetahuan.

5. Metode Analisis Data

Metode merupakan cara, sedangkan kebenaran yang akan diungkapkan adalah tujuan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dengan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu metode diartikan sebagai prosedur atau rangkaian cara yang sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah (Nawawi, 1994:71).

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam penelitian. Metode merupakan suatu cara untuk mengungkap kebenaran sebagai tujuan penelitian dan kebenaran yang ditemukan tersebut bisa dilandasi dengan bukti-bukti kuat dan bersifat ilmiah.

Analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan (Mukhtar, 2009:10). Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

a. Metode Analisis Isi (*Content Analysis*)

Neuman menyebutkan *Content Analysis Is The Technique For Gathering And Analyzing The Content Of Text*. Pengertian isi dari teks ini bukan hanya tulisan atau gambar saja melainkan juga ide, tema, pesan, arti ataupun simbol-simbol yang tersimpan dalam teks, baik dalam bentuk tulisan (seperti buku, majalah, surat kabar, iklan, surat resmi, lirik lagu, puisi, dan sebagainya), gambar (film, foto, lukisan) atau pidato (Prasetyo, 2005:167).

Menurut Weber, *Content Analysis* adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik suatu kesimpulan yang sah dari pernyataan atau dokumen. Demikian juga dengan Holsi, yang mengartikan *Content Analysis* sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis (Moelong 2000).

Berdasarkan dari definisi-definisi diatas, maka menuju kepada digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis isi merupakan analisis atau pengkajian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu teks. Analisis isi sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena sumber data primer penelitian ini adalah sebuah kitab.

Analisis isi dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengkaji kitab yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, setelah didapatkan kesimpulan dengan analisis isi kemudian dapat disimpulkan maknanya.

b. Metode Pengkajian Literatur

Pengkajian literatur merupakan teknik dimana seseorang peneliti membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu dengan tema penelitian, baik berupa buku, majalah, ataupun dari media cetak dan media elektronik. Nasution (Nasution 2006), menjelaskan bahwa sumber kepustakaan diperlukan untuk:

- 1) Untuk mengetahui apakah topik penelitian kita telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan duplikasi.
- 2) Untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penyelidikan kita, sehingga kita dapat memanfaatkannya lagi bagi penelitian kita.
- 3) Untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dasar teoritis kita masalah penelitian kita.
- 4) Untuk mempermudah informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah ditetapkan.

Pengkajian literatur merupakan kegiatan membaca, memahami literatur-literatur yang berupa buku, surat kabar, majalah, media maupun hasil penelitian sebelumnya untuk dijadikan dasar dalam penelitian yang akan kita lakukan dan menghindari duplikasi penelitian. Pengkajian literatur yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai dasar bagi penelitian ini dan penulis mengambil manfaatnya sebagai pijakan dalam penelitian ini.

F. Definisi Istilah

Sebelum peneliti memulai membahas pengertian tentang Nilai Pendidikan Akhlak, Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka penulis menegaskan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang dijunjung tinggi yang dijadikan patokan atau pijakan terhadap sebuah hal yang dianggap baik dan buruk pada tingkah laku manusia baik dalam berucap, bersikap dan bertingkah laku.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses bimbingan dan pengajaran yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan para peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhannya, memiliki akhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya.

3. Akhlak

Akhlak adalah sifat atau tabiat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan baik maupun buruk, secara ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan sebelumnya. Apabila tabiat tersebut menimbulkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan *syara'*, maka perbuatan tersebut dinamakan *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji). Dan apabila tabiat tersebut

menimbulkan perbuatan yang buruk, tidak menyenangkan dan tercela menurut akal dan *syara'*, maka perbuatan tersebut dinamakan *akhlak madzmumah* (akhlak tercela).

4. **Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an***

Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* adalah salah satu kitab karya Al-Imam Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi atau yang sering disebut dengan Al-Imam An-Nawawi. Kitab ini membahas tentang perkara-perkara yang sangat penting yang harus diketahui oleh setiap umat Islam, karena kitab ini membicarakan berbagai hal yang berkaitan akhlak dan adab dalam menjalin interaksi dengan kitab suci *Al-Qur'an Al-Karim* baik dalam segi belajar, mengajar, membaca, hingga menghafal *Al-Qur'an*.

5. **Relevansi**

Relevansi adalah kesesuaian, keterkaitan atau kecocokan antara dua hal yang memiliki nilai keterkaitan satu sama lain, sehingga hal-hal tersebut saling berhubungan. Konsep relevansi adalah bagaimana seseorang dapat menghubungkan antara satu topik dengan konsep yang lain secara bersamaan, dan mempertimbangkannya.

6. **Karakter**

Karakter adalah gambaran dari sifat asli manusia yang ditunjukkan dari nilai akhlak, sikap dan tindakan yang membentuk identitas seseorang. Karakter tidak terbentuk begitu saja, bukan sebuah nasib, atau hasil keberuntungan, tapi merupakan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian dan pembahasan terkait nilai-nilai pendidikan akhlak bagi pelajar Al-Qur'an perspektif Al-Imam An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara garis besar terdapat 14 nilai-nilai pendidikan akhlak bagi pelajar Al-Qur'an perspektif Al-Imam An-Nawawi yang terkandung dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, nilai-nilai tersebut yaitu: 1) mensucikan hati, 2) bersikap rendah hati, 3) mematuhi nasehat guru, 4) berguru kepada guru yang kompeten, 5) menghormati guru, 6) berpenampilan sopan, 7) berperilaku sopan, 8) memahami keadaan emosional guru, 9) bersabar dalam proses belajar, 10) bersemangat tinggi, 11) mandiri dalam belajar, 12) menentukan waktu belajar, 13) konsisten, dan 14) menghindari akhlak tercela. Nilai-nilai tersebut diperkuat oleh pendapat para ulama seperti Syekh Ali bin Muhammad Ad-Dabba' dalam kitabnya *Fathul Karim Al-Manan*, dan Imam Muhammad bin Husein Al-Ajurry dalam kitabnya *Akhlak Hamalah Al-Qur'an*.
2. Dari 14 nilai-nilai pendidikan akhlak bagi pelajar Al-Qur'an yang terkandung dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* memiliki relevansi dengan 18 nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Adapun relevansinya adalah sebagai berikut:
 - 1) Religius, dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* disebutkan bahwa seorang pelajar harus mensucikan hatinya dari sifat tercela.

- 2) Jujur, setiap pelajar diharuskan untuk mensucikan hatinya dari sifat-sifat tercela. Artinya setiap pelajar diharuskan selalu menghiasi dirinya dengan perilaku terpuji dan akhlak mulia. Jujur adalah induk dari perilaku atau akhlak terpuji.
- 3) Toleransi, bersikap baik dan sopan pada semua orang yang menghadiri majlis sang guru demi menjaga kenyamanan majlisnya.
- 4) Disiplin, dilarang melangkahi kumpulan orang-orang yang datang terlebih dahulu dalam suatu majelis.
- 5) Bekerja keras, bersemangat dalam menuntut ilmu, serta bersungguh-sungguh belajar selagi mempunyai waktu senggang, fisik masih kuat dan pikiran yang jernih.
- 6) Kreatif, memanfaatkan waktu senggang yang dimilikinya untuk menuntut ilmu sebelum datang masa sibuknya
- 7) Mandiri, jika seorang pendidik tidak hadir dalam majlis, maka hendaknya mengerjakan tugas yang telah diiberikan guru.
- 8) Demokratis, pelajar harus berbuat baik dan sopan terhadap semua hadirin yang hadir dalam majelis guru karena memiliki hak yang sama.
- 9) Rasa ingin tahu, tidak memiliki rasa puas dalam belajar dan merasa cukup dengan sedikit ilmu yang didapatkan.
- 10) Semangat kebangsaan, Semangat kebangsaan seorang pelajar tercermin dari semangat belajarnya yang sungguh-sungguh.
- 11) Cinta tanah air, sikap cinta tanah air di lingkungan pelajar adalah dengan mematuhi perintah guru.
- 12) Menghargai prestasi, Memuliakan keilmuan seorang guru walaupun usianya lebih muda.

- 13) Bersahabat komunikatif, mengkonsultasikan semua permasalahannya yang mengganggu dalam proses pembelajaran kepada sang guru.
- 14) Cinta damai, berbuat baik dan sopan kepada semua hadirin yang hadir dalam majlis.
- 15) Gemar membaca, Konsisten membaca berulang-ulang materi yang telah dihafal.
- 16) Peduli lingkungan, Menjaga kenyamanan majlis ilmu dengan tidak mengusir seseorang dari tempat duduknya.
- 17) Peduli sosial, tidak menyetorkan bacaannya Al-Qur'an disaat kondisi hati sang guru sedang gusar, bosan, murka, sedih, gembira, lapar, haus, ngantuk, gelisah dan sebagainya yang menyusahkan dan menyebabkannya tak bisa berkonsentrasi.
- 18) Tanggung jawab, kewajiban pelajar yang menghafalkan Al-Qur'an adalah mengulang-ulang membaca hafalannya atau dengan istilah *Murojaah*.

B. Saran

1. Bagi setiap pelajar harusnya mengetahui dan menerapkan akhlak-akhlak pelajar dalam belajar sehingga menjadi bekal dalam proses belajar dan menjaga pergaulan sehari-hari sehingga dapat mendukung terpenuhinya hasil pembelajaran dan mendapatkan kemanfaatan ilmu secara maksimal.
2. Setiap lembaga pendidikan harusnya memperhatikan dan mengevaluasi seluruh akhlak dan perilaku setiap peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan
3. Setiap tenaga pendidik harusnya menjadikan buku ini sebagai pedoman induk untuk mengatasi masalah pendidikan khususnya permasalahan akhlak, sehingga dapat mencetak generasi pelajar yang berilmu, beramal, bertaqwa kepada Tuhannya dan memiliki akhlak yang sempurna.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang akhlak ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu, sumber rujukan, waktu, metode, pengetahuan, ketajaman analisi dan pemikiran yang dimiliki peneliti. Diharap untuk penelitian selanjutnya untuk dapat lebih dalam mengkaji, menelaah, dan menganalisis kandungan dari kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.



DAFTAR RUJUKAN

- Ad-Dabba', Ali bin Muhammad. t.t. *Fathul Karim Al-Manan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Jakarta: Daar Al-Kutub Al-Islamiyah.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Ajurry, Imam. 2008. *Akhlak Hamalah Al-Qur'an*. Jordan: Dar Ammar Djerba.
- Al-Ghazali, Al-Imam. t.t. *Ihya Ulum ad-Diin Juz III*. Beirut: Daarul Kutub Ilmiyah.
- Al-Ghazali, Imam. t.t. *Ihya' Ulum Ad-Diin*. karawang: Maktabah Syihab Ad-Diin.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. 1976. *Minhaj Al-Muslimin*. Madinah: Dar Al-Umar bin Khatab.
- Al-Khadimy, Abi Said Muhammad bin Musthofa. t.t. *Al-Bariqoh Al-Mahmudiyah*. 2 vol. Beirut: Daarul Kutub Ilmiyah.
- Al-Kinani, Badruddin Ibnu Jamaah. 2020. *Tadzkirotus Sami' wal Mutakalim fi Adabi Al-Alim wal Muta'alim*. Diterjemahkan oleh Syarif Muhammad Noor. Kuningan: Rumah Fiqih Publishing.
- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. 2022. *Taysirul Kholaq*. Semarang: NURul Iman.
- Al-Qurthubi, Imam. 1913. *Tafsir Al-Qurthubi*. Vol. juz 8. Qahirah: Dar Asy-Sya'bi.
- Anis, Ibrahim. 1972. *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Mesir: Daar Al-Ma'arif.
- An-Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin SYaraf. 2014. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Umniyati Sayyidatul Hauro'. Solo: Al-Qowam.
- An-Nawawi, Al-Imam. t.t. *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Surabaya: Dar Al-Ilmi.
- An-Nawawi, Imam Muhyiddin Abuzakariya Yahya bin Syaraf. 2021. *At-Tibyan Adab Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Umar Mujtahid. Sukoharjo: PSQ Pustaka Qur'an Sunnah.
- Asy'ari, Hasyim. 2020. *Etika Guru dan Murid Terjemah kitab adabul 'alim wal muta'alim karya KH. Hasyim Asy'ari*. Diterjemahkan oleh M. Ali Irfan Baidlowi. Jombang: Tebu Ireng Press.
- . t.t. *Adabul 'Alim wal Muta'alim*. Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islamy.

- Aushop A. Z. 2014. *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia, Berakhlak Qurani*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Fadilah dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA.
- Haryanto, Sulaeman. 2017. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Qoshidah Burdah Karya Syekh Muhammad bin Said Al-Bushiri.” Malang: Universitas Islam Malang.
- Hotimah, Anti Husnul. 2022. “Implementasi Etika Belajar Al-Quran dalam Kitab At-tibyan karya Imam Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto.” Skripsi, Purwokerto: UIN PROF. K.H. SAIFUDIN ZUHRI.
- Husain, Abdurrahman bin Muhammad bin. t.t. *Bughyah Al-Musyarsyidin*. Beirut: Daarul Kutub Ilmiah.
- Ismail, Ismail, dan Abdulloh Hamid. 2020. “Adab Pembelajar Al-Qur’an: Studi Kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Quran.” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18 (2): 219. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i2.392>.
- Jannah, Ifayatul. 2018. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Targhib wa Tarhib Karya Imam Hafiz Al-Munziri.” Malang: Universitas Islam Malang.
- Kesuma. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Miskawih, Ibnu. 1934. *Tadzhib Al-Akhlak wa Tatthir Al-A’raq*. Mesir: Al-Mathba’ah Al-Mishriyyah.
- Moelong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Abu Bakar. 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mu’in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Prakterk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Imam. 2021. *Adab di Atas Ilmu*. Diterjemahkan oleh Hijriani A. Prihantoro. Yogyakarta: DIVA Press.
- . t.t. “Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran.”

- Putri, Rahmida. 2020. “Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Imam An-Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Quran.” Medan: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.
- Ramli, Nurleli. 2020. *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. Soreang: IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS.
- Rohman, Abdul, Rahmida Putri, dan Ahmad Hanany. 2022. “Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi: (Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an Karya Imam Nawawi).” *AT-TA’DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, Januari, 94–105. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i2.623>.
- Saikhu, Saikhu. 2020. “Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta’lim Muta’alim.” *Al-Amin* 3 (1): 2.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Suhadak, Imam. t.t. “Imam Suhadak : Penerapan Metode...”
- Suryadi, Bambang. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Syahrir, Muhammad Ichsan. 2021. “Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur’an Perspektif Al-Ajurri.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14 (3): 195. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.4514>.
- Thusi, Abu Ja’far Muhammad bin al-Hasan ath-. t.t. *Adabul Muta’alimin*. Yaman: Maktabah Jamiah al-Qohiroh.
- Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yunus, Abdul Hamid. t.t. *Dairah Al-Ma’arif*. Cairo: Al-Ashab.
- Zubaedi. 2011. *Design Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.